

## Kajian Antropologi Sastra pada Film “Ada Kisah di Tanah Bugis” Karya Akram

Aulya Hadizha<sup>1</sup>, Amal Akbar<sup>2</sup>, Anzar<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

e-mail: [aulyahdzha@gmail.com](mailto:aulyahdzha@gmail.com)<sup>1</sup>, [amal.akbar@unismuh.ac.id](mailto:amal.akbar@unismuh.ac.id)<sup>2</sup>,  
[anzar@unismuh.ac.id](mailto:anzar@unismuh.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai budaya pada film “Ada Kisah di Tanah Bugis” Karya Akram. Data dalam penelitian ini adalah sejumlah kata dan kalimat yang termasuk nilai-nilai budaya. Sumber data dalam penelitian ini diambil dari media youtube. Data didalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi, teknik menyimak, dan teknik catat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat lima nilai budaya pada film “Ada Kisah di Tanah Bugis” yaitu nilai lempu, nilai amaccang , nilai assitinajang, nilai aggetteng, dan nilai reso. Film Ada Kisah di Tanah Bugis terkontruksi nilai budaya Bugis. Hal ini berarti masih terdapat masyarakat yang menerapkan nilai budaya ajaran nenek moyang terdahulu, hingga saat ini masyarakat atau remaja tidak lupa akan dengan budaya yang ada

**Kata kunci** : *Antropologi, Film, Ada Kisah di Tanah Bugis*

### Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai budaya pada film “Ada Kisah di Tanah Bugis” Karya Akram. Data dalam penelitian ini adalah sejumlah kata dan kalimat yang termasuk nilai-nilai budaya. Sumber data dalam penelitian ini diambil dari media youtube. Data didalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi, teknik menyimak, dan teknik catat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat lima nilai budaya pada film “Ada Kisah di Tanah Bugis” yaitu nilai lempu, nilai amaccang , nilai assitinajang, nilai aggetteng, dan nilai reso. Film Ada Kisah di Tanah Bugis terkontruksi nilai budaya Bugis. Hal ini berarti masih terdapat masyarakat yang menerapkan nilai budaya ajaran nenek moyang terdahulu, hingga saat ini masyarakat atau remaja tidak lupa akan dengan budaya yang ada

**Keywords** : *Antropologi, Film, Ada Kisah di Tanah Bugis*

## PENDAHULUAN

Karya sastra tidak lepas dari kehidupan seseorang, karena sastra mengajarkan banyak hal di dalam kehidupan tentang kebaikan, empati, dan pembelajaran lainnya. Sastra merupakan hasil pemikiran manusia yang berbentuk lisan dan tulisan atau sebuah karangan dan cerita yang memiliki keindahan di dalam isi dan bahasanya. Sastra bagian dari khayalan dan olahrasa dari pengarangnya, yang kemudian pengarang mewujudkannya di dalam dunia fiksi. Namun begitu sastra tetap saja tidak akan pernah lepas dari pandangan, atau pada pengalaman dan pelajaran tentang kehidupan realitas manusia.

Karakteristik karya sastra saat ini dengan perkembangan teknologi seseorang saling menciptakan sebuah karya yang inovatif dan kreatif. Salah satu hal yang membuat menarik perhatian khalayak yaitu pada penampilan sebuah film. Penampilan dan penyampaian karya sastra ini menarik dinikmati khalayak karena semakin berkembangnya teknologi di era pada saat ini.

Film tidak hanya sebagai media hiburan semata namun film juga sebagai media komunikasi yang bersifat audio visual yang menghadirkan bunyi, kata-kata, bahasa dan dialog. Di dalam film juga terdapat nilai, pesan dan makna tersirat yang disampaikan oleh penulis naskah film melalui media audio visual. Film dapat juga diartikan sebagai cerita gambar hidup dengan penyajian gambar dalam layar. Film dinilai mampu memberikan sensasi perasaan haru, kagum, bahagia kepada khalayak khususnya pada penikmat film. Hal tersebut juga dikemukakan oleh Prima (2020:128) Film merupakan sebagai produk budaya yang dapat menambah wawasan intelektual dan artistic.

Gambaran dalam sebuah film terdapat permasalahan realitas kehidupan masyarakat, namun sebuah film dapat dikatakan indah dan bernilai jika mampu memberikan kontribusi, pelajaran, manfaat ditengah kehidupan masyarakat. Nilai-nilai yang ada dalam film itu kemudian dianggap sebagai kaidah yang dipercaya kebenarannya, sehingga pola pikir masyarakat dapat terbentuk melalui karya sastra dan menjadi salah satu kebudayaan, salah satu unsur kebudayaan adalah sebagai sistem nilai. Film mengandung nilai-nilai yang dapat dipetik oleh penikmat film. Ada banyak nilai yang bisa dipelajari dari suatu film atau karya sastra, salah satunya adalah nilai budaya. Nilai budaya bertujuan untuk pengetahuan dan pendidikan. Nilai Budaya yang terkandung dalam film perlu dipelajari dan dapat pula dijadikan sebagai sumber ilmu pengetahuan dan dikembangkan agar tetap ada dan selalu tumbuh keberadaannya.

Adapun alasan peneliti memilih judul “ Kajian Antropologi Sastra pada Film Ada Kisah di Tanah Bugis” Karena film ini terdapat nilai-nilai budaya. Sehingga nilai budaya dapat dikaji dengan menggunakan kajian antropologi sastra, karena antropologi sastra mengkaji sikap dan perilaku manusia muncul sebagai budaya di dalam karya sastra. Seperti yang dikemukakan oleh Endraswara (2013:1),. ) Antropologi sastra terdiri dari dua kata yaitu antropologi dan sastra, kedua ilmu itu mempunyai makna yang tersendiri. Hal yang menjadi penelitian antropologi sastra ialah sikap atau perilaku manusia melalui fakta sastra dengan budaya.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Wekke,dkk (2019:33) Penelitian kualitatif ialah penelitian yang berkaitan dengan riset yang bersifat deskriptif, dan mengarah dengan menggunakan analisis. Penelitian ini berfokus pada unsur intrinsik dan nilai budaya pada film “Ada Kisah di Tanah Bugis”. Data dalam penelitian ini ialah semua dan nilai-nilai budaya yang ada pada “Film Ada Kisah di Tanah Bugis”(AKTB), yaitu kejujuran (*lempu*), kecendikiaan (*Amaccang*), kepatutan (*Assitinajang*), keteguhan (*Aggetengeng*), usaha atau (*Reso*). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, simak, dan catat. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menganalisis data yang sudah terkumpul dan tersistematis, teknik yang akan digunakan adalah teknik analisis deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada film Ada Kisah di Tanah Bugis Karya Akram, mengangkat nilai-nilai budaya luhur yang meliputi lempu yang berarti kejujuran, amaccang yang berarti kecendikiaan, assitinajang yang berarti kepatutan, aggetengeng yang berarti keteguhan, reso yang berarti kerja keras yaitu sebagai berikut.

### 1. Nilai Lempu (Kejujuran)

Menurut Yusuf (2017:9) Nilai kejujuran didalam bahasa Bugis disebut sebagai nilai *lempu*. jujur yaitu *lempu'* dan *Lempu'* adalah “lurus”, lempu berlawanan dari kata 'bengkok. Dalam berbagai macam konteksnya, dapat pula disebut adil, benar, baik, ikhlas atau adil, . Misalnya jalan yang lurus di dalam bahasa Bugis disebut *lalleng malempu* . Demikian penggunaan kata *lempu* belawan dengan dusta, curang, khianat, tipu, buruk, culas aniaya,selewang dan semacamnya. Berdasarkan data yang ada, nilai lempu atau kejujuran pada *Film Ada Kisah di Tanah Bugis* yaitu sebagai berikut:

#### **Data 01 ( AKTB Scene Film 55:22)**

Saida : *Kamu kenapa Andi ullah, Apa yang ingin kamu ceritakan? (Magaki Andi ullah aga melo tapedanga?*

Andi ullah: *Saya tidak tahu harus bagaimana lagi, disisi lain umur kita sudah waktunya untuk menikah, sedangkan saya belum punya apa-apa, belum ada harta benda yang kumilki, saya tidak tahu harus bagaimana lagi .(Denna sedding wisseng aleku, disisi lain umuruta waktuttani botting sedangkan iya deppa gaga wappunnai, dektopa Gaga warangparangu, dek sedding wisseng aleku*

Berdasarkan data (01) dapat dilihat dari sikap Andi ullah yang memberitahukan Saida bahwa dari segi umur sudah waktunya untuk menikah dan pernyataan tersebut Andi ullah menjelaskan dengan sejujurnya tentang apa adanya dirinya serta kekurangannya dalam segi finansial. Seperti yang dipahami bahwa berkata jujur berarti bersikap apa adanya atau tidak berbohong, kejujuran seringkali sangat sulit dan menyakitkan namun kejujuran sejatinya memiliki nilai dan dampak yang sangat besar dalam hidup, sehingga dalam hal ini Andi ullah mencerminkan nilai Alempureng yaitu berkata dengan jujur atau tidak berkata dusta.

**Data 02** (AKTB Scene Film 57.18)

Ibu Ana: *Kamu harus konsisten dan membuat komitmen dalam hidup ini tidak bisa jika hanya mengandalkan cinta untuk hidup, laki-laki harus mencari uang (Haruski konsisten sibawa mebbu komitmen iye hidup'e dennulle akko cinta bawang ipake tuo, orowane harus massapa doi*

Berdasarkan data (02) terdeskripsikan sikap kejujuran ibu Ana yang memberikan nasihat kepada anaknya bahwasanya dalam hidup ini tidak bisa jika hanya mengandalkan cinta untuk hidup. Nasihat yang diberikan berdasarkan dengan realita hidup sekarang ini. Ibu Ana menekankan agar Saida mencari laki-laki yang memiliki pekerjaan agar bisa bertanggung jawab untuk dirinya, karena sejatinya seorang laki-laki itu adalah ketika mampu bertanggung jawab dan mampu menjadi tulang punggung untuk keluarga. Dalam konteks ini membuktikan nilai alempureng dari Ibu Ana yang telah memberikan nasehat serta masukan-masukan yang baik, benar dan lurus kepada anaknya

**Data 03** (AKTB Scene Film 01.00.49)

Bapak Andi Amir : *Jika sudah lama kamu menyukai Saida. Carilah secepatnya pekerjaan, karena kami pasti akan malu jika kamu menikah, sedangkan kamu tidak memiliki pekerjaan. Saya dan mama kamu sudah sakit. Hanya kamulah harapan terakhir kami. (Yakko maittani palekna mupoji Saida, sappano jamang gatti, nasaba masiriki tuh ipabeneko nadegaga jamangnu, iya sibawa emmanu malasa tona, Iko mani harapan terakhir*

Berdasarkan data (03), dapat dilihat sikap bapak Andi Amir yang memberikan nasehat kepada anaknya Andi ullah agar segera mencari pekerjaan. Harapan bapak Andi amir kepada anaknya semata-mata hanya ingin melihat anaknya mampu menjadi laki-laki yang bertanggung jawab, sebab harga diri dari seorang laki-laki adalah bekerja dan seorang laki-laki dituntut untuk mempunyai rasa tanggung jawab yang sangat tinggi di dalam hidupnya. Dalam hal ini membuktikan adanya nilai alempureng yang dimiliki oleh bapak Andi amir yaitu menyampaikan nasehat yang baik, benar, lurus kepada anaknya.

**Data 04** (AKTB Scene Film 1.02.23)

Saida : *Saya mau tanyakan Andi ullah, supaya dia tahu yang sejujurnya, supaya dia tahu semuanya. (lokka jolo pedangi Andi ullah deh supaya naissengi jek sejujurnya, supaya naisseng maneng'i)*

Berdasarkan data (04) Saida mendeskripsikan nilai alempureng karena niat dan tekadnya yang ingin berkata dengan sejujurnya kepada Andi ullah, hal tersebut terlihat jelas pada kalimat "*saya mau tanyakan Andi ullah, supaya dia tahu yang sejujurnya*". Dalam hal ini kejujuran sangat penting dalam berbagai hal, meskipun kejujuran seringkali dianggap sesuatu yang sangat sederhana, namun Saida mengutamakan sesuatu

dengan kejujuran. Tekad Saida tersebut menggambarkan nilai utama kebudayaan orang Bugis yaitu berkata dengan jujur, lurus, dan benar

**Data 05** (AKTB Scene Film 1.20.44)

Andi ullah: *Misi tante, mohon maaf saya punya niat baik dan serius dengan anak tante, (Tabe Tante taddapengika engka niat madecengku ku anakta)*

Berdasarkan data (05) Andi ullah menggambarkan nilai alempureng hal tersebut terlihat jelas pada kalimat "*saya punya niat baik dan serius dengan anak Tante*" kalimat tersebut menunjukkan niat baik dan sikap kejujuran Andi ullah di depan ibu Hajar karena ingin melamar Saida.

## 2. Nilai Amaccang (Kecendikiaan)

Nilai kecendikiaan di dalam bahasa bugis disebut sebagai nilai *amaccang* diartikan 'acca' yaitu pintar atau pandai, *acca* atau pintar tidak hanya didapatkan dalam pendidikan formal, melainkan juga nilai kearifan yang menghias cara berpikir dan bertindaknya, menurut Yusuf (2017:12-13) Berdasarkan data yang ada, nilai kecendikiaan atau nilai *amaccang* pada *Film Ada Kisah di Tanah Bugis* yaitu sebagai berikut:

**Data 01** (AKTB Scene Film 05.43)

Ibu Saribanong : *Kamu belajar yah nak, agar kamu bisa pandai disekolah. Semoga kamu panjang umur agar kelak kamu bisa memperlihatkan kami kesuksesanmu. (Agguruki de nak supaya maccaki ku sikolae, tuo malampe sungemu mupitteki deceng).*

Berdasarkan data (01) terlihat ibu Saribanong memerintahkan anaknya untuk belajar agar Andi ullah pandai disekolah. Seperti yang dipahami bahwa dengan belajar seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan karena belajar seseorang dapat menjadi pandai. Dalam konteks ini ibu Saribanong menunjukkan nilai amaccang, bahwasanya melalui belajarliah seseorang akan menjadi pandai.

**Data 02** (AKTB Scene Film 08.54)

Bapak Andi amir : *Anakku betul-betul sudah besar,sudah dewasa, dan sudah mampu pergi disawah, kamu sudah dapat kebenaran (maloppo tongengni anakku kaloloni , lokkani magalung runtuno tuh tongeng)*

Andi ullah : *Iya Etta, kan Etta yang tanya saya waktu saya masih kecil bahwasanya sebagai seorang anak kita harus selalu mendengarkan nasehat orang tua, agar kelak mampu mendapatkan kebenaran (Iye etta, aseng idi mabiassa pudanga waktukku beccu haruski mangkalinga mantaji anak, bare lolo muiki deceng)*

Berdasarkan Data (02) Andi ullah menunjukkan sikap amaccang atau kecendikiawan karena cara berpikirnya yang intelektual, hal tersebut karena nasehat baik dari orang tuanya sudah ditanamkan sejak kecil, Sehingga, saat Andi ullah beranjak dewasa, Andi ullah sudah paham bahwasanya untuk memperoleh kebahagiaan sebagai seorang anak sudah seharusnya untuk selalu mendengarkan nasehat orang tua.

### 3. Nilai Assitinajang (Kepatutan)

Menurut Yusuf (2017:13) Kepatutan atau dalam bahasa Bugis disebut sebagai assitinajang dasar dari kata tinaja adalah pantas, sesuai, cocok atau patut, yang berarti bersikap, kepantasan, kepatutan, kelayakan. Berdasarkan data yang ada, nilai *assitinajang* atau kepatutan pada *Film Ada Kisah di Tanah Bugis* yaitu sebagai berikut:

#### Data 01 (AKTB Scene Film 01.12)

Andi ullah kecil : *Mama saya ingin pergi bermain dulu bersama dengan teman saya yah? (Mama elokka jolo macule sibawa, sibawakku da)*

Ibu Saribanong : *Tunggu nak, minumlah teh hangat ini dulu lalu kamu pergi bermain ( jolo nak inung jolo wae pellata nappaki jokka macule)*

Andi ullah Kecil : *oh iya ma' tunggu. (oiye ma tajeng ni)*

Ibu Saribanong : *Tudang ni pale jolo nak (duduklah dulu nak)*

Andi ullah : *iy mak (iya ma)*

Berdasarkan data (1) Andi ullah meminta izin untuk pergi bermain. Namun ibunya memintanya untuk meminum secangkir teh hangat terlebih dahulu sebelum berangkat, Andi ullah pun segera meminum teh hangat tersebut untuk menghargai permintaan sang ibu, dalam hal ini Andi ullah membuktikan sikap, kepatutan, kelayakan atau kepantasan. Karena sebagai seorang anak sudah sepatutnya untuk selalu patuh dengan perintah orang tua.

#### Data 02 (AKTB Scene Film 42.16)

Andi ullah : *Bagaimana jika orang tuamu meminta kita untuk menikah? Sedangkan saya belum memiliki pekerjaan. (Magani yakko elo mappabotting emmata, sedangkan iya degaga jamangku)*

Saida : *Kan ibu saya belum bilang apa-apa daeng, jadi kamu masih ada kesempatan untuk mencari pekerjaan. Insya Allah. (Kan dektopagaga napau emmaku daeng, jadi ka mupa kesempatan untuk sappa jamang. Insya Allah)*

Berdasarkan data (02), Sikap Saida mencoba menenangkan Andi ullah, memberikan motivasi serta nasihat-nasihat agar Andi ullah tetap semangat untuk mencari pekerjaan, Saida berusaha agar Andi ullah tidak terlalu memikirkan kekhawatiran yang berlebihan, agar kelak Andi ullah mampu mencapai sesuatu hal yang diinginkannya.

**Data 03** (AKTB Scene Film (1.15.54)

Mugni : *Begini daeng, saya adalah orang biasa, sedangkan kamu adalah orang yang yang sukses tidak pantas jika saya yang harus lebih diseriuskan. Pikirkan baik-baik dulu daeng. (Makedeng iya kasih tau biasama, idi tau madedengki maloppo usahata, dek sedding napantas ku iya elo yattongeng-tongengi pikkiri-pikkiri decengni jolo daeng)*

Andi ullah : *Aduh ndi, kita sesama manusia sama saja di mata Tuhan. Niatku adalah niat baik ndi. (Awweh ndi, naidi rupa taue pada maki ripuang'e, niat makessing niatku kuidi )*

Berdasarkan data (03) terlihat Mugni bersikap rendah diri karena mugni merasa dia hanyalah orang yang biasa-biasa saja sedangkan Andi ullah orang yang sukses dan telah memiliki usaha yang cukup besar, namun dalam hal ini Andi ullah tidak merasa angkuh, Andi ullah meyakinkan Mugni bahwasanya sesama manusia, semuanya sama saja dimata Allah. Dalam hal ini Andi ullah membuktikan sikap assitinajang yaitu memperlakukan Mugni dengan selayaknya, patut, sesuai

**Data 04** (AKTB Scene Film 01.19.15)

Andi ullah : *Assalamualaikum*

Ibu Hajar : *wa'alaikum salam. Silahkan masuk nak ullah (wa'alaikum salam. Tamaki nak ullah)*

Andi ullah : *iyee Assalamualaikum.( iyee assalamualaikum )*

Ibu Hajar : *duduklah nak. Sinta nak buat kopi nak ullah. (tudangki nak, Sinta nak ebbuki jolo Kofi, engkau nak ullah)*

Sinta : *ohiya Mak. (ohiya Mak)*

Ibu Hajar : *kamu dari mana nak ullah? (pole tegaki tuh nak ullah)*

Andi ullah : *saya dari toko Tante dan sementara istirahat jadi saya mampir kesini. (poleka tokoe Tante, na istirahat ka jadi lokkaka kuhe)*

Sinta : *Maaf ini kopi daeng. Mohon maaf sebesar-besarnya jika tidak manis. (Tabe kopita daeng. Taddapeng-daplengka akko de'namacening)*

Ibu Hajar : *Silahkan diminum nak (Tainung ih nak)*

Berdasarkan data (04) terdapat nilai assitinajang ,terlihat dari sikap ibu Hajar dan Sinta yang menjamu tamu dengan sangat baik, hal tersebut dimulai saat ibu Hajar menjawab salam, menyambut tamu, mempersilahkan tamu duduk dengan hormat dan memberikan sebuah hidangan berupa makanan dan minuman. Sehingga dalam hal ini menunjukkan nilai kepatutan atau kepantasan ibu Hajar dalam menjamu tamu yaitu dengan memberikan penghormatan yang layak kepada tamu

**Data 05** (AKTB Scene Film 01.21.51)

Mugni : *Saya ingin meminta maaf Andi ullah bahwasanya saya tidak bisa menerima niat baik Anda, sebab saya masih memiliki saudara perempuan yang*

*belum menikah (Allau dappengka kuidi Deng Ullah, de ulle terima niat decengta nasaba pada kunraikku deppa napura botting)*

Berdasarkan data (05), Terdapat nilai assitinajang terlihat dari keluarga Mugni yang memegang teguh adat orang dahulu atau di dalam bahasa bugis yaitu “*Ade Toriolo*”, Mugni menunjukkan nilai kepatutan, wajar, pantas yaitu sebagai keluarga yang memegang teguh “*Ade toriolo*”, sudah sepatasnya atau sepatutnya, Mugni juga harus memegang teguh adat tersebut.

#### 4. Nilai Aggetengeng (Keteguhan)

Nilai keteguhan di dalam bahasa Bugis disebut sebagai nilai *aggetengeng*. Prinsip keteguhan orang Bugis tetap pada dasar atau setia dengan keyakinannya dan tangguh dalam pendiriannya. Keteguhan adalah sebuah prinsip keberanian dengan menanggung berbagai macam resiko melalui kejujuran,, kepantasan, kebenaran sehingga seseorang tidak akan goyah dengan godaan apapun, menurut Yusuf (2017:15). Berdasarkan data yang ada, nilai keteguhan atau *aggetteng* pada *Film Ada Kisah di Tanah Bugis* yaitu sebagai beriku

##### **Data 01** (AKTB Scene Film 1.01.47)

*Ibu Ana : Sesuai dengan perjanjian nak, jika sudah melewati empat bulan terpaksa saya akan menjodohkanmu dengan Umar. (Sesuai sibawa perjanjian e nak, narekko naliweni eppa uleng terpaksa upasi jodohko sibawa Umar)*

Berdasarkan data (1) dapat dilihat ibu Ana yang tetap teguh dalam pendiriannya. Sesuai dengan perjanjian yang telah dibuat oleh ibu Ana, bahwasanya ibu Ana akan menjodohkan anaknya Saida bersama dengan Umar jika Andi ullah belum juga memiliki pekerjaan, dan kini telah melewati masa yang dijanjikan, Ibu Ana tidak mengubah keputusan yang dibuat. Sehingga dalam hal ini menunjukkan sikap *aggetteng* yang dimiliki oleh ibu Ana yaitu tetap teguh terhadap sesuatu yang sudah diucapkan atau diikrarkan.

##### **Data 02** (AKTB Scene Film 01.17.10)

*Ibu Hajar : Pesan nenek moyang kita dahulu nak, jika ada perempuan hidup bersaudara jika yang tua belum menikah, jangan lah dulu. Utamakan yang tua nak, karena nenek moyang kita sangat menentang hal tersebut. Kan keluarga kita sangat menjunjung tinggi adat orang dahulu. (Papasengna tomatoatta riolo nak , Assaleng engka makunrai tuo masussureng, narekko macoa deppa napura botting aja sana yolo. Patuju jolo macowae de nak, nasaba nappamaliang tomatoatta riolo, kan keluarga ta na junjung tanre ade toriolo de*

Berdasarkan data (02) terlihat keteguhan ibu Hajar mempertahankan adat orang dahulu sebagaimana pesan nenek moyangnya dahulu bahwasanya jika ada perempuan hidup bersaudara jika yang tua belum menikah maka harus diutamakan yang tua , Ibu

Hajar melarang keras jika Mugni melanggar adat orang dahulu karena keluarganya menjunjung tinggi adat orang dahulu. Sehingga dalam hal ini Ibu Hajar mencerminkan sikap keteguhan orang bugis yaitu keputusan yang diambil tidak akan membuatnya goyah dan tidak merubah pendiriannya.

**Data 03** (AKTB Scene Film 01.17.40)

Ibu Hajar : *Mohon maaf nak saya tidak bisa melanggar Adat orang dahulu, kakakmu saja yang dulu menikah nak. Kamu harus menerima semua kenyataan ini nak. (Taddapengika nak, dek ulle langgar ade toriolo de. Kakakmu na jolo botting harus muterima kenyataan yede nak)*

Berdasarkan data (03) Ibu Hajar memiliki keyakinan yang kuat terhadap adat orang dahulu, keteguhan ibu Hajar terlihat saat ibu Hajar tidak mau melanggar Ade toriolo, dan melarang jika Mugni yang terlebih dahulu menikah. Ibu Hajar hanya memerintahkan Saida kakak mugni yang didahulukan menikah, dan ibu Hajar juga memerintahkan Saida bahwa Mugni harus menerima semua kenyataan itu.

## 5. Nilai Reso (Kerja Keras)

Reso bermakna kerja dan Makkareso berarti bekerja keras. Bagi masyarakat bugis yang menanamkan budaya reso, dimanapun mereka berada, kerja keras dan kegigihan itu senantiasa menghiasi dirinya. Nilai- nilai itulah yang menjadi kunci keberhasilan orang Bugis, menurut Yusuf (2017:16-17). Berdasarkan data yang ada, nilai reso atau kerja keras pada *Film Ada Kisah di Tanah Bugis* yaitu sebagai berikut:

**Data 01** (AKTB Scene Film 05.02)

Andi ullah kecil: *Jelek rasanya jika makan tidak bersama dengan Etta. (Keja' na sedding akko manreki degaga etta)*

Ibu Saribanong: *Sabar yah nak, namanya pekerjaan tidak dapat ditinggalkan, karena begitulah mata pencarian kita nak. (Sabbaraki nak, yaseng e jama-jamang de odding isalai makutosiro sappa-sapparengta).*

Berdasarkan data (1), Andi ullah merasa sangat sedih karena saat waktu makan di malam hari hanya ada ibunya dan dirinya tanpa kehadiran ayahnya. Karena ayahnya harus bekerja sehingga tidak pulang kerumah. Ibu Saribanong menasehati Andi ullah untuk tetap bersabar karena memang seperti itulah mata pencaharian ayahnya dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Sehingga pada kutipan tersebut membuktikan bapak Andi Amir menggambarkan nilai Reso, yang rela tidak pulang kerumahnya karena bapak Andi Amir sedang berjuang untuk menafkahi anak istrinya.

**Data 02** (AKTB Scene Film 01.08 20)

Andi ullah: *Alhamdulillah ya Allah, ada yang bisa saya lihat jika ternyata kita berusaha ada yang kita dapatkan. "Alhamdulillah kasina puang engka nedding uwita yakko tomma pale berusahaki, engka uruntu"*

Berdasarkan data (02) terlihat Andi ullah sangat bersyukur karena kini telah memiliki usaha yang cukup besar. Namun hal itu tidak lepas dari usaha dan kerja keras Andi ullah selama ini, hingga kini Andi ullah telah mencapai sesuatu hal yang diinginkannya. Dapat dilihat pada konteks “Alhamdulillah ya Allah, Ada yang bisa saya lihat jika ternyata kita berusaha ada yang kita dapatkan”, konteks tersebut Andi ullah menggambarkan nilai reso, karena jika seseorang berusaha suatu saat akan mendapatkan sebuah hasil.

#### **Data 03** (AKTB Scene Film 01.11.54)

Ibu Hajar: *Meskipun ayahmu sudah tidak ada lagi, tapi jika kita berusaha terus mencari akan ada rezeki yang Allah berikan nak. (Meskipun denni gaga bapaknu tapi berusaha muki masappa engkamatu dalle nalengki puang' e nak)*

Berdasarkan data (03) Terlihat sikap keuletan dan kerja keras ibu Hajar. Meskipun suami ibu hajar sudah tidak ada lagi, namun ibu Hajar tetap berusaha dan bekerja demi keberlangsungan hidupnya beserta anak-anak nya. Ibu Hajar percaya jika seseorang terus berusaha maka Allah akan memberikan rezeki. Dalam hal ini Ibu Hajar menunjukkan nilai keutamaan orang Bugis yaitu nilai kerja keras (Reso).

### **SIMPULAN**

Nilai budaya merupakan abstraksi dari ide-ide yang dianggap berguna dan bernilai. Digunakan oleh sekelompok orang sehingga dijadikan pedoman dalam bertingkah laku. Nilai-nilai budaya bersifat abstrak dan hanya tersimpan di kepala masing-masing dalam suatu masyarakat. Meski abstrak, kehadiran nilai-nilai budaya itu penting. Karena nilai-nilai itu adalah prinsip tertinggi dalam menjadi pribadi dan melakukan sesuatu berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai budaya inilah yang m yang berenjadi perekatnya antara anggota masyarakat karena mereka memiliki pandangan yang sama dalam bertingkah laku.

Pada penelitian dalam film Ada Kisah di Tanah Bugis, peneliti menemukan bahwa terdapat nilai-nilai budaya yang terkonruksi dalam lingkungan dan karakter suku bugis yakni nilai *lempu* (kejujuran) sebanyak 5 data, nilai *amaccang* (kecendikiaan) sebanyak 2 data, nilai *assitinajang* (kepatutan) sebanyak 5 data, nilai *aggetengeng* (nilai keteguhan) sebanyak 4 data, nilai *reso* (kerja keras) sebanyak 3 data.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ardiansyah, D.dkk.(2021). Etika Bugis dalam Novel Sajak Rindu Lontara Cinta dari Sidenreng dan Kontribusinya Terhadap Pendidikan Karakter di Sekolah. Jurnal kependidikan. Vol 7 no 3.
- Indhayanto,B.P.(2022). Sikap Hidup Siri Na Pesse Masyarakat Suku Bugis dalam Novel Calabai Perempuan dalam Tubuh Lelaki Karya Pepi Al-Bayqunie. Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar

- Kadir, S.K.(2017). Kajian Antropologi Sastra Pada Pakkiok Bunting (Pemanggil Pengantin) Dalam Adat Perkawinan Suku Makassar di kabupaten gowa. Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar
- Kartika, C.P. (2016). Rasionalisme Perspektif Film Layar Lebar Beradaptasi Karya Sastra. Jurnal Pena Indonesia. Volume 2 nomor 2.
- Kartikasari dan Suprpto. (2018) Kajian Kesusastraan (Sebuah Pengantar). Jawa Timur.PT :CV. AE Media Grafika
- Kusinwati.(2019) Mengenal Karya Sastra Lama Indonesia. Semarang Jawa Tengah.PT:Alprin
- Liliwari,A.(2021) Antara Nilai, Norma dan Adat kebiasaan. Bandung. PT:Nusamedia.
- Lisnawati,I.dkk. (2019) Drama “Lelakon Raden Bei Surio Retno” Karya F. Wiggers Dalam Perspektif Pendekatan Struktural Dan Pendekatan Sosiologis. Jurnal Metabasa Volume 1, Nomor 1.
- Prima, D.A.M.(2022) .Analisis Isi Film “The Platfrom”. Jurnal Of Digital Comunication And Design (JOCODE). Volume 1, No 2.
- Setiyaningsih,I. (2019) Drama Pengetahuan dan Apresiasi. Kihajar Dewantara. PT Inta Pariwara
- Siregar,F.R.(2017). Nilai Budaya Sekolah dalam Pembinaan Aktivitas Keagamaan Siswa SD IT Bunayya Padangsidimpuan. Jurnal Pusat Studi Gender dan Anak. Volume 1 Nomor 1.
- Sitanggang,J.M, dkk(2021). Kajian Antropologi Sastra dalam Novel Kau, Aku, dan Sepucuk Angpau Merah. Jurnal serunai Bahasa Indonesia. Vol 18, No 2
- Soleh, D.R.(2021). Drama Teori dan Pementasan. Jawa Timur. PT: UNIPMA Press
- Sumaryanto.(2019) Karya Sastra Bentuk Drama. Semarang. PT: Mutiara Aksara
- Syarifuddin dan Mursalin.(2019).Strategi Pengajaran Sastra. Jurnal Pentas. Vol 5 No(2).
- Wekke,I,S, dkk. (2019). Metode Penelitian Sosial . Yogyakarta. PT:Gawe Buku
- Wicaksono, M.R. (2020). Representasi Perpustakaan dalam Film Pendek “The Library “. (JIPI)Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi. Vol-5. No 1.
- Widayati. S (2020) Buku Ajar Kajian Prosa Fiksi. Sulawesi Tenggara. PT:LPPM Universitas Muhammadiyah Buton Press
- Winarsih,S.(2021). Memahami Karya Sastra Lama Indonesia. Tangerang. PT:Mutiara aksara
- Wiranata, G.(2018). Antropologi Budaya. Bandung. PT:Citra Aditya Bakti
- Yusuf, M.(2017). Nilai-nilai luhur dalam Al-Qur'an dan Kearifan Lokal Bugis Sebagai Landasan Membangun Good Governance di Indonesia. Tanzil: Jurnal Studi Al-Qur'an Volume 2 nomor 1